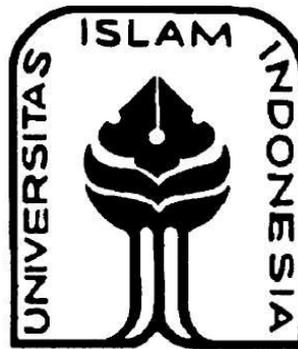


**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009 - 2010**



الإسلامية  
الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية



oleh:

Nama : Fitria Nurul Jannah  
No. Mahasiswa : 08 312 031

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009 - 2010**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII



oleh:  
Nama : Fitria Nurul Jannah  
No. Mahasiswa : 08 312 031

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

## PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yg secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 15 Maret 2012

Penulis,



(Fitria Nurul Jannah)

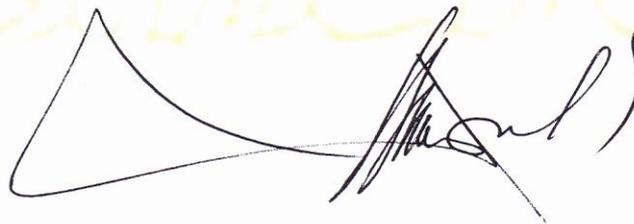
**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009 - 2010**

**Hasil Penelitian**

**Diajukan oleh:**

**Nama : Fitria Nurul Jannah**  
**No. Mahasiswa : 08 312 031**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 15 Maret 2012  
Dosen Pembimbing,**



**(Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak.)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

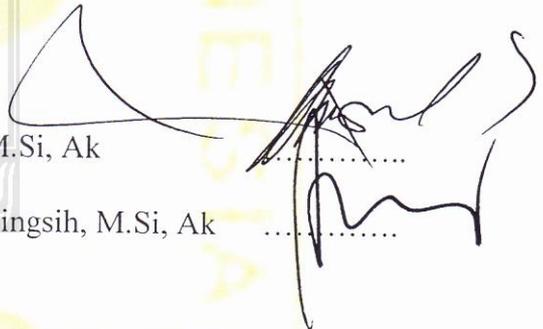
**SKRIPSI BERJUDUL**

**Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI**

**Disusun Oleh: FITRIA NURUL JANNAH  
Nomor Mahasiswa: 08312031**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 17 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak .....  
Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak .....



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## MOTTO

*Katakanlah, "Sekiranya samudra menjadi tinta untuk menulis kalimat (ilmu) Tuhanku, pastilah samudra akan kering sebelum kalimay (ilmu) Tuhanku ditulis, sekalipun kita datangkan sebanyak itu lagi".*

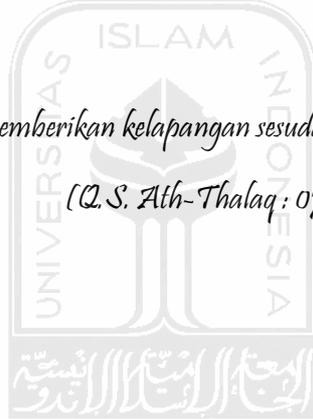
*(Q.S. Al-Kahfi : 109)*

*"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa-apa yang Kau jadikan mudah dan Engkau lah yang menjadikan kesedihan dan jika Engkau kehendaki menjadikannya kemudahan".*

*(H.R. Ibnu Hibban dari Hadist Anas)*

*"Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (kesusahan)".*

*(Q.S. Ath-Thalaq : 07)*



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Fully dedicated to :*

*My Beloved, Papah Syaifurrochman and Mamah Cicih Yuniasih*

*My Brother, A Habib - Teh Fety and the cutes one Kaka Aira*

*Adi, thank you for all the things that you have done to me honey*

*Many people who were duty-bounded contributing all of this work*

*I Love You All.. You are my everything..*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini berjudul **“Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2009-2010”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik;

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UII.
3. Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Rifqi Muhammad, SE., M.Sc., selaku Pembimbing Akademik.
5. Staf pengajar Jurusan Akuntansi FE UII.
6. Keluarga besar Supena dan H. Alwi.
7. Semua pihak yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Laporan Keuangan .....	7
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	8
2.2.1 Pemakai Laporan Keuangan .....	9
2.3 Prediksi Laba .....	11

2.4 Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba .....	13
2.4.1 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	13
2.4.2 <i>Inventory Turnover</i> (ITO) .....	14
2.4.3 <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) .....	16
2.4.4 <i>Short Term Debt</i> (STDebt) .....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Data dan Sumber Data .....	23
3.2 Populasi Penelitian .....	23
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	26
3.3.1 Variabel Dependen .....	26
3.3.2 Variabel Independen .....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	28
3.4.1 Model Penelitian .....	28
3.4.2 Deskriptif Statistik .....	28
3.4.3 Uji Multikolinieritas .....	29
3.4.4 Pengujian Hipotesa .....	30
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Analisis Data .....	33
4.1.1 Deskriptif Statistik .....	33
4.1.2 Uji Multikolinieritas .....	36
4.1.3 Pengujian Hipotesa .....	37
4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda .....	38
4.1.3.2 Uji t .....	43
4.1.3.2.1 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	43
4.1.3.2.2 <i>Inventory Turnover</i> (ITO) .....	46
4.1.3.2.3 <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) .....	48
4.1.3.2.4 <i>Short Term Debt</i> (STDebt) .....	50

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran Penelitian .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Proses Pemilihan Populasi Penelitian .....	25
4.1 Deskriptif Statistik .....	33
4.2 Uji Multikolinieritas .....	37
4.3 Hasil Regresi .....	38
4.4 Hasil Regresi Ulang .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual .....	34
4.2 Diagram Scatter Plot .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ikhtisar Akun Laporan Keuangan Pembentuk Variabel Penelitian ...	54
2. Tabel Variabel Penelitian .....	61
3. Deskriptif Statistik .....	65
4. Uji Multikolinieritas .....	66
5. Hasil Regresi (Pengolahan Statistik Ms. Excel) .....	67
6. Hasil Regresi Ulang (Pengolahan Statistik Ms. Excel) .....	68
7. Hasil Regresi (Pengolahan Statistik SPSS 17.0) .....	69
8. Uji Normalitas .....	71
9. Uji Heteroskedastitas .....	72

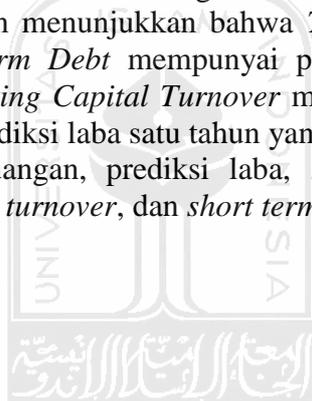


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2010, yang berjumlah 178 perusahaan, namun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 153 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Short Term Debt* sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu laba, yang pengukurannya diukur melalui rasio *Return On Asset*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi empiris, data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan alat bantu *Microsoft Excel*, dan untuk mendukung atas pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan heteroskedastitas digunakan alat bantu SPSS versi 17.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Short Term Debt* mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Kata Kunci : rasio keuangan, prediksi laba, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, dan *short term debt*.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan (PSAK No.1 tahun 2004). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur dan merupakan media untuk mengkomunikasikan informasi keuangan. Informasi keuangan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama oleh para investor (*stokeholder*). Informasi laporan keuangan bagi para investor digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, terlebih pada perusahaan yang memiliki kinerja yang konstan atau meningkat pada setiap tahunnya.

Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu laba. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kegiatan utama maupun non utama perusahaan. Laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan, yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu (PSAK No. 25 tahun 2004). Bagi

seorang investor, laba merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besar dan kecilnya dividen yang akan diterima. Jika laba perusahaan tinggi, maka dividen yang akan didapat investor pun tinggi, karena besarnya dividen tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu, investor akan terlebih dahulu melakukan estimasi atau prediksi terhadap laba untuk periode yang akan datang berdasarkan informasi laporan keuangan yang ada, dan ini akan menjadi sangat penting untuk dilakukan sebelum investor berinvestasi pada suatu perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui laba yang akan datang (prediksi laba) diperlukan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang. Dengan demikian, untuk membantu para investor dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, diperlukan beberapa variabel rasio keuangan untuk dapat memprediksi laba yang akan datang.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan terhadap laba telah banyak dilakukan antara lain Meythi (2005), menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya, terdapat lima rasio keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba yaitu *inventory turnover*, *total asset turnover*, *net income to sales*, *return on asset*, dan *sales to current liabilities*, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*.

Rahayu (2005), dalam penelitiannya terdapat empat rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang. Keempat rasio keuangan tersebut satu di antaranya berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, yaitu *total asset turnover*, sedangkan tiga variabel lainnya berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba yaitu *current ratio*, *return on equity*, *inventory turnover*.

Epri (2007), dalam penelitiannya terdapat tiga rasio keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, yaitu *total asset turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*, sedangkan tiga rasio lainnya yaitu *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, dan *operating income to total liabilities* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ismayawati (2004), dalam penelitiannya terdapat lima rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap laba. Dari kelima rasio tersebut empat di antaranya berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*, sedangkan satu variabel lainnya berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu *return on investment*.

Dari beberapa penelitian di atas masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kembali terhadap beberapa variabel yang sebenarnya secara teori rasio tersebut dapat berpengaruh

positif signifikan dalam memprediksi laba. Variabel yang akan digunakan diantaranya yaitu variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Pada penelitian ini, dua variabel lainnya yang akan diuji yaitu rasio *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Short Term Debt* (STDebt). Kedua variabel tersebut belum pernah dilakukan pengujian terhadap prediksi laba, sehingga variabel-variabel ini merupakan variabel pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Periode prediksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu satu tahun. Pada dasarnya periode prediksi laba ini tergantung pada kebutuhan investor (*stockholder*). Jika investor ingin melakukan investasi jangka pendek maka investor perlu mengetahui prediksi laba satu tahun yang akan datang, sedangkan untuk investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang maka investor perlu mengetahui prediksi laba untuk waktu yang lebih lama. Namun pada penelitian ini, fokus penelitian yaitu pada kebutuhan investor jangka pendek. Maka dari itu periode penelitian yang digunakan untuk prediksi laba yaitu satu tahun yang akan datang. Informasi mengenai prediksi laba yang akan datang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Jika laba perusahaan diprediksikan akan semakin besar pada tahun yang akan datang, maka investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh pada besarnya dividen yang akan diterima investor. Untuk dapat memprediksi laba yang akan datang, investor membutuhkan informasi mengenai rasio-rasio apa saja yang dapat berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi laba.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas maka judul penelitian ini adalah **“Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah rasio keuangan yang meliputi; *total asset turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover* dan *short term debt*, mampu memprediksi laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada investor tentang prediksi/indikator laba yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan investasi.
2. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya mengenai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penggolongan rasio keuangan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang obyek penelitian, sumber, analisis dan metode pengumpulan data, serta identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas analisis data dan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian serta analisis hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, akan dipaparkan kesimpulan dari seluruh bahasan penulisan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan (PSAK No.1 tahun 2004). Menurut Hendra (2009), laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Dari kedua pengertian tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dan dibuat secara teratur oleh pihak manajemen yang didalamnya mengandung informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), terutama para investor (*stakeholder*). Menurut Houston dan Brigham (2010), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan dan perkiraan tentang resiko atas nilai perkiraan tersebut. Dengan demikian laporan keuangan jelas sangat penting bagi investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba perusahaan di masa depan yang dibutuhkan dalam membuat keputusan investasi.

### **2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas. Berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan untuk mengetahui kinerja dan keadaan perusahaan saat ini. Dengan demikian, pengguna dapat memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang yang pada akhirnya membantu pengguna dalam mengambil suatu keputusan yang rasional.

### **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui gambaran tentang kondisi dan perkembangan finansial suatu perusahaan pemakai laporan keuangan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, karena suatu informasi keuangan akan lebih berarti jika dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang diambil. Oleh karena itu analisis merupakan suatu langkah awal dalam suatu pengambilan keputusan. Untuk melakukan suatu analisis, pemakai laporan keuangan harus mengumpulkan data dan menguji fakta-fakta keuangan yang penting dan relevan. Fakta-fakta keuangan tersebut diperoleh dari data-data akunting yang ditunjukkan dalam bentuk neraca dan laporan laba/rugi (Hendra,

2009). Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, pemakai laporan keuangan terutama investor dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan dari tahun lalu, sekarang, dan dapat memprediksikannya untuk tahun yang akan datang. Selain itu, dengan analisis laporan keuangan investor dapat membandingkan perkembangan finansial perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi dalam bentuk perencanaan untuk tahun yang akan datang.

### **2.2.1. Pemakai Laporan Keuangan**

Para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda, selain itu para pemakai berasal dari beragam profesi dengan peran yang bervariasi. Pemakai laporan keuangan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pemakai internal dan eksternal. Kedua kelompok pemakai laporan keuangan tersebut diuraikan sebagai berikut (IFRS, 2010):

1. Pemakai Internal
  - a. Manajemen. Manajemen berkepentingan untuk melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Selain itu informasi pada laporan keuangan dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan.
2. Pemakai Eksternal
  - a. Investor. Investor berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan

sangat menentukan besarnya deviden yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan tersebut, mereka dapat mengambil suatu keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

- b. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunga-bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.
- c. Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Selain itu perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional.
- d. Pemerintah dan badan regulator lainnya. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengetahui aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- e. Pemasok dan kreditur usaha lainnya. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat mereka gunakan untuk mengetahui apakah jumlah hutangnya akan dibayar pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu yang lebih pendek dari pemberi pinjaman.
- f. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

- g. Karyawan. Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

### **2.3. Prediksi Laba**

Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu laba. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kegiatan utama maupun non utama perusahaan. Menurut Suwardjono (2006) laba merupakan kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Laba dapat dilihat pada laporan laba rugi, seperti disebutkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2004 No.25 yang menyebutkan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan, yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu.

Informasi laba dibutuhkan oleh para investor, karena dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut. Maka sebelum investor membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor perlu melakukan estimasi atau prediksi terhadap laba untuk periode yang akan datang berdasarkan informasi yang tersedia, dan akan menjadi sangat penting dilakukan bagi para investor. Prediksi laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan

investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang (Suad Husnan, 1995).

Salah satu cara untuk mengetahui laba yang akan datang (prediksi laba) diperlukan suatu perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Meythi (2005), salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Ediningsih, 2004). Dengan rasio keuangan pemakai dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dianalisis. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun yang akan datang. Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang sehingga mereka dapat membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuannya. Analisis rasio merupakan *future oriented*, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu rasio sepenuhnya tergantung pada kemampuan perusahaan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Fitrianti, 2004).

Analisis rasio keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, maupun pihak perusahaan sendiri. Jenis rasio keuangan

yang digunakan untuk analisis bervariasi sesuai dengan kebutuhan para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## **2.4. Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba**

### **2.4.1. *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan (Suad Husnan, 1995). Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Sartono (2001), *Total Assets Turnover* menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Tingginya *Total Asset Turnover* perusahaan menunjukkan tingginya tingkat penjualan yang terjadi, sehingga perolehan laba yang didapat perusahaan besar. Tingginya tingkat penjualan mengindikasikan efektifitas perusahaan yang baik dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan aktivitas perusahaan yang baik. Aktivitas yang baik merupakan indikator kesuksesan suatu perusahaan, karena dapat menunjukkan kelancaran suatu proses yang dilakukan perusahaan dalam mencapai target penjualannya. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode yang akan datang perusahaan mempertahankan aktivitasnya atau bahkan meningkat lebih baik lagi, sehingga tingkat penjualan pada periode yang akan datang pun semakin tinggi dan begitu juga dengan perolehan laba yang didapat. Melihat kondisi

perusahaan yang baik pada periode saat ini dapat digunakan oleh pengguna laporan untuk memprediksi keadaan yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Total Asset Turnover* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005), Rahayu (2005), Ismayawati (2004) dan Epri (2007) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba satu tahun yang akan datang. Namun pada variabel *Total Asset Turnover* tidak ditemukan penelitian lain yang bertentangan dengan penelitian ini.

Ha<sub>1</sub> : Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

#### **2.4.2. *Inventory Turnover* (ITO)**

Rasio *Inventory Turnover* merupakan rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas (Saniman, 2007). Selain itu, rasio ini juga mengindikasikan efisiensi pengelolaan/manajemen persediaan perusahaan. Efisiensi ini berdampak pada persediaan yang semakin tinggi. Menurut Sartono (2001) perusahaan yang perputaran persediannya makin tinggi berarti makin efisien, sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi.

Kinerja perusahaan yang efisien saat memproduksi persediaan, membuat biaya yang dikeluarkan rendah namun menghasilkan persediaan yang tinggi.

Rendahnya biaya yang dikeluarkan ketika produksi dan tingginya persediaan yang mampu dihasilkan akan meningkatkan laba perusahaan, karena dengan persediaan yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya tingkat penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin tinggi dan ini akan meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan demikian, ketika perputaran persediaan (*inventory turnover*) tinggi maka laba yang diperoleh akan tinggi. Semakin efisien perusahaan dalam memproduksi persediaannya, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Efisiensi ini menunjukkan aktivitas perusahaan yang baik. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode yang akan datang perusahaan mempertahankan aktivitasnya atau bahkan meningkat lebih baik lagi. Dengan demikian, kondisi perusahaan yang baik pada periode saat ini dapat digunakan oleh pengguna laporan untuk memprediksi keadaan yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Inventory Turnover* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba satu tahun yang akan datang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2005) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi laba.

Ha<sub>2</sub> : Rasio *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

### 2.4.3 *Working Capital Turnover (WCT)*

*Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keberhasilan dan keefektifan manajemen modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode (Suad Husnan, 1995). Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, ini berarti modal kerja yang ada tidak digunakan secara efektif untuk aktivitas perusahaan. Sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan pemanfaatan modal kerja yang ada untuk aktivitas perusahaan dalam menciptakan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi, maka laba yang akan diperoleh perusahaan tinggi.

Perputaran modal kerja yang tinggi, menunjukkan aktivitas perusahaan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya yang ada, artinya perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan begitu perusahaan mampu menciptakan penjualan yang tinggi dan memperoleh laba yang tinggi. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode yang akan datang perusahaan mempertahankan aktivitasnya atau bahkan meningkat lebih baik lagi, sehingga sumber daya yang dimiliki akan digunakan lebih efektif lagi. Dengan begitu tingkat penjualan pada periode yang akan datang semakin tinggi begitu juga dengan perolehan laba yang didapat. Dengan melihat kondisi perusahaan yang baik pada periode saat ini dapat digunakan oleh pengguna laporan untuk memprediksi keadaan yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Working Capital Turnover* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi laba sudah seringkali dilakukan. Namun, variabel *Working Capital Turnover* belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga variabel ini merupakan variabel baru yang digunakan pada penelitian mengenai prediksi laba.

Ha<sub>3</sub> : Rasio *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

#### **2.4.4. Short Term Debt (STDebt)**

*Short Term Debt* merupakan salah satu rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan proporsi hutang yang dipergunakan untuk membiayai perusahaan. Perhitungan untuk rasio ini didapat dari perbandingan antara hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan total aset. Hutang lancar adalah hutang yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Hutang lancar akan dicatat dan dilaporkan sebesar nilai nominalnya, dengan alasan karena hutang lancar hanya melibatkan jangka waktu yang pendek (kurang dari satu tahun) maka tidak ada perbedaan yang besar antara nilai sekarang hutang lancar dengan nilai jatuh temponya ([elearning.gunadarma.ac.id](http://elearning.gunadarma.ac.id)). Maka dapat disimpulkan jika hutang lancar ini tidak memerlukan biaya modal dan tidak berbunga.

Tingginya rasio *Short Term Debt* menunjukkan jika hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan total aset yang dimilikinya. Hutang lancar yang tinggi ini menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Dengan hutang lancar yang tinggi perusahaan mendapatkan manfaat

dari penghematan dalam membiayai operasional perusahaan, karena dengan hutang yang tinggi tersebut perusahaan tetap bisa menjalankan operasional perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba. Ketika hutang lancar tersebut jatuh tempo dan harus segera dibayar, perusahaan membayar sesuai dengan besarnya nominal pada saat waktu pinjam karena hutang ini tidak memerlukan biaya modal dan tidak berbunga. Jadi perusahaan tidak dibebankan dengan adanya bunga pinjaman. Sehingga dengan tingginya hutang lancar, maka laba yang akan diperoleh tinggi.

Informasi laba merupakan fokus investor dalam menilai kinerja perusahaan, karena dengan laba investor dapat memprediksikan harga saham sekunder dan dividen yang akan diterimanya. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Laba yang tinggi akan mempengaruhi harga saham sekunder, dan ketika investor menjual sahamnya disaat laba tinggi maka investor mendapatkan *capital gain* yang tinggi.

Laba yang tinggi pada periode sekarang diharapkan untuk periode berikutnya laba perusahaan akan konstan atau lebih tinggi lagi, sehingga ini merupakan kabar baik bagi investor. Ketika investor berinvestasi pada suatu perusahaan, dana investasi tersebut akan membawa dampak yang positif bagi perusahaan, karena dengan dana tersebut perusahaan akan mengoptimalkannya untuk operasional perusahaan. Dengan demikian laba yang didapat perusahaan pada periode berikutnya akan lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Short Term Debt* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi laba sudah seringkali dilakukan. Namun, variabel *Short Term Debt* belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga variabel ini merupakan variabel baru yang digunakan pada penelitian mengenai prediksi laba.

Ha<sub>4</sub> : Rasio *Short Term Debt* berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengenai rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian Meythi (2005), menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan sampel sebanyak 157 perusahaan. Dalam penelitiannya, Meythi menggunakan analisis data bertahap dalam menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Pada tahap pertama semua rasio keuangan yang secara teoritis diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis faktor. Pada tahap ini menghasilkan 14 rasio keuangan yang diduga kuat berpengaruh diantaranya; *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilities*, *equity to fixed asset*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan *profit growth*.

Kemudian pada tahap kedua menggunakan analisis faktor dipilah kembali rasio-rasio keuangan yang konsisten berdasarkan rotasi faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan menyisakan 8 rasio keuangan. Dari 8

rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam memprediksi laba, lima diantaranya yaitu rasio *inventory turnover*, *total asset turnover*, *net income to sales*, *return on asset*, dan *sales to current liabilities* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi laba. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun secara keseluruhan bahwa yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yaitu *return on asset*.

Ediningsih (2004), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang dengan periode penelitian tahun 2001-2003. Rasio Keuangan yang digunakan meliputi 6 rasio yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, *hpp/persediaan*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *leverage*. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa rasio keuangan signifikan dalam memprediksi perubahan laba yaitu *gross profit margin* dan *leverage*.

Asyik dan Soelistyo (2000), meneliti mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian tahun 1995 dan 1996. Rasio keuangan yang digunakan sebanyak 21 rasio, namun dalam penelitiannya hanya lima rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hasil *discriminat analysis* menunjukkan bahwa *sales to total asset*, *long term debt to total asset*, dan *net income to sales* berpengaruh positif signifikan terhadap

pertumbuhan laba, sedangkan *dividends to net income*, dan *plant & equipment to total use* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Ismayawati (2004), menguji kemampuan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan periode penelitian tahun 1998 sampai dengan 2002. Rasio keuangan yang digunakan meliputi 10 rasio yaitu *current ratio*, *debt to equity*, *gross profit margin*, *inventory turnover*, *leverage ratio*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, dan *total asset turnover*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya lima rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, empat diantaranya berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*. Satu variabel lainnya yang berpengaruh negatif signifikan yaitu *return on investment*.

Rahayu Winingsih (2005), menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk satu dan dua tahun yang akan datang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan industri non bank yang terdaftar di BEJ dengan periode penelitian tahun 1999-2003. Rasio keuangan yang digunakan meliputi 10 rasio yaitu *current ratio*, *leverage ratio*, *debt equity ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover*. Hasil analisis regresi secara parsial pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa dari keempat rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap laba, ada satu variabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu *total asset turnover*. Untuk tiga variabel

lainnya yaitu *current ratio*, *return on equity*, dan *inventory turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan pada hipotesis kedua menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap laba untuk dua tahun yang akan datang.

Epri Ayu (2007), menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan periode penelitian tahun 2001-2005. Rasio keuangan yang digunakan meliputi 6 rasio yaitu *working capital to total assets*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total assets*, *total asset turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu *total asset turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu rasio *working capital to total assets*, *current liabilities to inventory*, dan *operating income to total liabilities* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan atau data yang dibuat atau dikumpulkan oleh pihak luar. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Periode data penelitian mencakup data pada tahun 2009-2010.

Data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan satu waktu untuk suatu fenomena (*cross section*) selama kurun waktu tahun 2009-2010, yang biasa disebut dengan *pooling data*.

#### **3.2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi pengamatan dalam suatu atau seluruh kumpulan elemen penelitian yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2010. Populasi pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Alasan memilih populasi penelitian perusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak populasinya

dibandingkan industri lain, sehingga perusahaan manufaktur dianggap relevan untuk mewakili perusahaan-perusahaan lain untuk dapat diteliti.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009-2010. Alasannya karena memenuhi karakteristik yang pertama, yaitu periode penelitian pada tahun 2009-2010. Sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009-2010. Jika perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada periode tersebut maka data penelitian yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh.
3. Perusahaan memiliki laba positif pada periode 2009-2010. Alasan dipilih laba positif karena tujuan prediksi laba pada penelitian ini yaitu dalam rangka investasi, sehingga penelitian ini merupakan *guide* (petunjuk) bagi investor. Maka data yang dibutuhkan yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek untuk kedepannya. Sedangkan laba negatif merupakan indikator perusahaan yang kinerjanya buruk atau disebut *bad company*. Dengan demikian perusahaan dengan laba negatif tidak digunakan pada penelitian.
4. Perusahaan memiliki modal kerja positif pada periode 2009-2010. Alasan dipilih modal kerja positif karena tujuan prediksi laba pada penelitian ini yaitu dalam rangka investasi, sehingga penelitian ini merupakan *guide* (petunjuk) bagi investor. Maka data yang dibutuhkan yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek untuk kedepannya. Sedangkan modal kerja yang negatif merupakan indikator

perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, sehingga perusahaan yang modal kerjanya negatif tidak dapat digunakan pada penelitian.

5. Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang normal (tidak ekstrim). Kriteria ini digunakan karena data ekstrim pada penelitian merupakan data yang dianggap tidak bisa mewakili populasi penelitian. Dengan demikian data ekstrim tidak dipilih sebagai data penelitian.

**Tabel 3.1**

**Proses Pemilihan Populasi Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Populasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010	244
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009-2010.	0
3.	Perusahaan manufaktur yang labanya tidak positif pada periode 2009-2010	22
4.	Perusahaan manufaktur yang modal kerjanya tidak positif pada periode 2009-2010	44
5.	Perusahaan yang memiliki data tidak normal (ekstrim)	25
	Populasi penelitian	153

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 244 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 dan 2010, terdapat 153 perusahaan yang memenuhi karakteristik untuk dijadikan sebagai data penelitian.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba, yang diinterpretasikan dalam bentuk rasio *Return on Asset* (ROA), agar data penelitian sama yaitu dalam bentuk rasio. *Return on Asset* dianggap bisa mewakili perolehan laba yang didapat perusahaan, karena pada dasarnya *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Ketika *Return on Asset* tinggi, dapat dipastikan jika laba yang diperolehpun tinggi. Kedekatan hubungan antara laba dan rasio ini sangat dekat, sehingga laba dapat diinterpretasikan melalui rasio *Return on Asset*. Perhitungan *Return on Asset* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2. Variabel Independen

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 4 rasio keuangan, yang terdiri dari:

##### 1. *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan melakukan penjualan pada periode tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan. *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## 3. *Working Capital Turnover (WCT)*

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari (Suad Husnan, 1995). Modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan manajemen modal kerja pada suatu periode dapat diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover*. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

## 4. *Short Term Debt (STDebt)*

Rasio ini menunjukkan proporsi hutang yang dipergunakan untuk membiayai perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Short Term Debt (STDebt)} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Model Penelitian

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk menganalisis kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba. Pengujian ini dilakukan dengan program Excel dan SPSS versi 17.0 *for windows*. Persamaan regresinya adalah:

$$\ln Y = a + b_1 X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

a = konstanta

$b_{1,2,3,4}$  = koefisien regresi variabel independen

$X_{1,2,3,4}$  = rasio keuangan (TATO, ITO, WCT, STDebt)

e = kesalahan pengganggu

#### 3.4.2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Deskriptif statistik memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh. Hal-hal yang dipaparkan disini tergantung pada penjelasan yang akan dibahas. Fokus paparan pada deskriptif statistik biasanya berhubungan dengan

normalitas dan heteroskedastistas data. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastistas.

1. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *skewness*, selain itu untuk mendukung hasil interpretasi dari nilai *skewness* uji normalitas dapat dilihat dengan grafik *normal probability plots* dari *software* SPSS. Grafik *normal probability plots* yang penyebaran titik-titik variabelnya berada di sekitar garis  $Y=X$  menunjukkan jika data terdistribusi normal (Haryadi dan Winda, 2011)
2. Untuk menguji heteroskedastistas dapat dilihat melalui nilai kurtosis atau standar deviasi. Standar deviasi yang kecil menunjukkan jika data penelitian terkumpul atau homogen. Untuk mendukung hasil interpretasi dari nilai standar deviasi, uji heteroskedastistas dapat dilihat melalui *diagram scatter plot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Santosa, 2002):
  - a. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastistas.
  - b. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

### **3.4.3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model penelitian (Syamsul Hadi, 2009).

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas digunakan *matriks correlation* yang terdapat pada program *Microsoft Excel*. Tingkat korelasi yang digunakan yaitu kurang dari 0,6. Semakin rendah korelasi antar variabel independen maka persamaan regresi akan semakin baik. Sebenarnya belum ada standar nilai korelasi yang dijadikan sebagai suatu tanda sebuah persamaan regresi terjangkit multikolinieritas. Namun Gujarati dalam Syamsul Hadi (2009) menyebutkan jika persamaan regresi yang terdapat dua variabel independennya memiliki tingkat korelasi 0,8 sudah terlalu tinggi, akan tetapi jika nilai korelasinya 0,5 tidak masalah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika nilai korelasi yang menunjukkan persamaan regresi terjangkit multikolinieritas yaitu antara 0,6 sampai dengan 0,8.

#### **3.4.4. Pengujian Hipotesa**

Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya melakukan uji statistik yang terdiri dari uji-F, uji-t, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Untuk menentukan *level of significant* pada uji-F dan uji-t adalah sebagai berikut:

- Kurang dari 1% : signifikan kuat
- 1% - 4,999% : signifikan moderat
- 5% - 10% : signifikan lemah
- Lebih dari 10% : tidak signifikan

1. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. *Level of significant* yang sering digunakan pada uji-F adalah 5%. Jika *significance F* kurang dari 5%, ini menunjukkan jika model regresi yang digunakan pada penelitian baik, sehingga model regresi dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika *significance F* lebih dari 5%, ini menunjukkan jika model regresi yang digunakan kurang baik. Hal ini menandakan ada kesalahan dalam model, sehingga model tidak dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

2. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau menguji tingkat signifikansi pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi laba secara parsial.

3. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen variabelnya yang dapat diterangkan pada model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* terletak antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar yang dapat diterangkan oleh model.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), alat analisis yang digunakan yaitu *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS for Windows versi 17.00*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis apakah rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi laba untuk satu tahun yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2010. Setelah itu mencari nilai t untuk mengetahui signifikansi secara statistik, pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kemudian mencari nilai F yang berguna untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan tahun 2009-2010, sedangkan variabel dependennya adalah laba. Dalam penelitian ini laba dihitung dengan rasio *return on asset* (ROA) laporan keuangan tahun 2009-2010. Perhitungan laba yang diinterpretasikan melalui rasio *return on asset* (ROA) ini bertujuan agar data dalam penelitian sama, yaitu dalam bentuk rasio.

## 4.1 Analisis Data

### 4.1.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik pada data dalam penelitian ini perlu disampaikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum. Fokus paparan deskripsi statistik ini berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Tabel deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**

#### Deskriptif Statistik

	<i>ROA</i>	<i>TATO</i>	<i>ITO</i>	<i>WCT</i>	<i>STDebt</i>
Mean	1.9455	1.2674	1.8618	1.7219	3.2510
Minimum	0.1030	0.2726	0.1513	0.0412	1.1513
Maximum	3.7174	4.1830	4.1624	4.4909	4.2141
Standard Deviation	0.8219	0.5646	0.6212	0.8269	0.5775
Skewness	-0.2819	1.5476	0.1970	0.8588	-0.9611
Count	153	153	153	153	153

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan *Microsoft Excel*

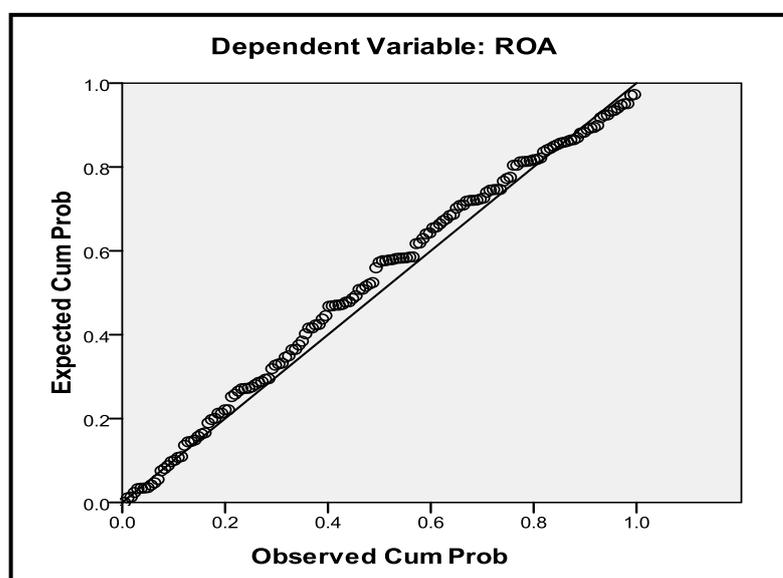
Dilihat dari sisi normalitas data, pada penelitian ini secara keseluruhan data terdistribusi secara normal. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *skewness* pada variabel penelitian berada di antara nilai -0,961 dan 1,547. Nilai negatif atau positif pada *skewness* menunjukkan posisi ekor atau data lebih berat ke kanan atau ke kiri. Pada Tabel 4.1 nilai *skewness* untuk variabel *short term debt* sebesar -0,961 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi memiliki ekor di sebelah kiri. Sedangkan untuk variabel *total asset turnover* dengan nilai *skewness* sebesar 1,547 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi memiliki ekor di sebelah kanan. Data yang terdistribusi normal akan memiliki nilai *skewness* tidak jauh dari nilai nol. Jika sebuah data memiliki nilai *skewness* sama dengan nol, data akan

terdistribusi secara normal sempurna, yang artinya nilai Mean = Median = Modus (Syamsul Hadi, 2007). Namun pada penelitian ini nilai *skewness* untuk setiap variabel lebih dari nol, sehingga data tidak terdistribusi secara normal sempurna. Akan tetapi secara keseluruhan pada penelitian ini data telah terdistribusi secara normal.

Pengujian pada normalitas data selain dilihat dari nilai *skewness*, dapat dilihat dari grafik *normal probability plots*, yang penyebaran titik-titik variabelnya seharusnya berada tidak jauh di sekitar garis  $Y=X$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* berikut :

**Gambar 4.1**

**Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 17.0

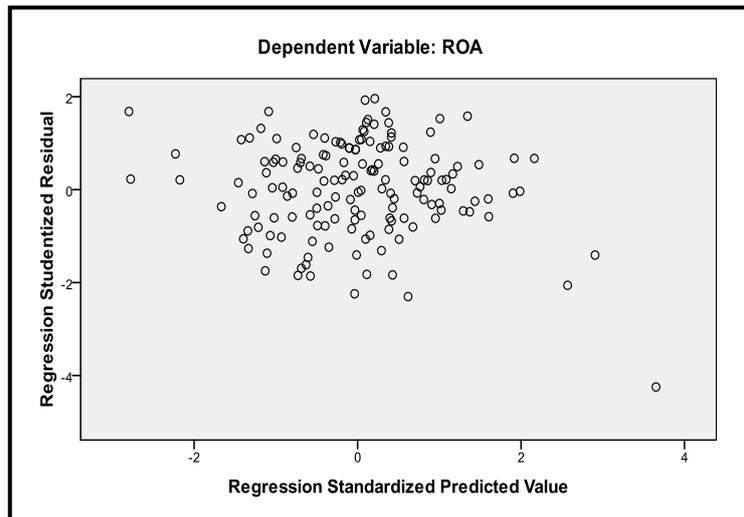
Dari grafik *Normal Probability Plots* pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis  $Y=X$  atau menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Adapun titik-

titik yang keluar dari garis diagonal merupakan indikasi dari nilai *skewness* yang tinggi jika dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, yaitu sebesar 1,547 pada variabel *total asset turnover*. Namun jika dilihat secara keseluruhan, tidak terlalu masalah, karena penyebarannya masih berada di sekitar garis diagonal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini mendukung pernyataan dari kesimpulan sebelumnya, bahwa dilihat dari nilai *skewness* secara keseluruhan data terdistribusi secara normal.

Untuk pengujian heteroskedastistas, dapat dilihat dari nilai standar deviasi. Tinggi atau rendahnya nilai standar deviasi akan mempengaruhi pada penyebaran data penelitian. Dilihat dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi berada di antara nilai 0,56 dan 0,83. Ini berarti nilai standar deviasi secara keseluruhan rendah. Nilai standar deviasi yang rendah mengindikasikan bahwa data penelitian lebih terkumpul, artinya data cenderung lebih homogen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterogenitas.

Pengujian atas heterogenitas selain dilihat dari nilai standar deviasi, dapat dilihat dari diagram titik (*scatter plot*). Agar tidak terjadi heterogenitas pada data penelitian, titik-titik tersebut harus tersebar secara acak. Pada suatu penelitian, data yang diharapkan adalah data yang homogen, karena sebuah estimator yang baik adalah sebuah persamaan yang menghasilkan nilai residu yang sama untuk setiap nilai estimasi (homoskedastistas) (Syamsul Hadi, 2009). Hasil uji heteroskedastistas pada penelitian ini dapat dilihat dari diagram titik (*scatter plot*) berikut :

Gambar 4.2

Diagram *Scatter Plot*

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Dari diagram *Scatter Plot* pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak beraturan, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari diagram *scatter plot* dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini didukung dengan standar deviasi yang rendah, mengindikasikan bahwa data penelitian lebih terkumpul, sehingga data cenderung lebih homogen. Berdasarkan parameter tersebut, dapat disimpulkan jika pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastitas, dan dapat diteruskan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berhubungan dengan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini

menggunakan *Microsoft Excel*. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

	<i>TATO</i>	<i>ITO</i>	<i>WCT</i>	<i>STDebt</i>
TATO	1			
ITO	0.378064342	1		
WCT	0.243888802	0.103203135	1	
STDebt	0.244061471	-0.207826021	0.57671	1

**Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan Ms. Excel**

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai tingkat korelasi antar independen variabel  $< 0,6$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang digunakan dalam model regresi sudah baik, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis regresi berikutnya.

#### **4.1.3 Pengujian Hipotesis**

Dari pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas maupun heteroskedastitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis berikutnya. Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

#### 4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi berganda, variabel dependen pada umumnya dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *inventory turnover*, *short term debt*, dan *working capital turnover* terhadap laba.

Untuk mempermudah perhitungan regresi dalam penelitian ini digunakan software *Microsoft Excel*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda secara keseluruhan.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Regresi

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R			0.506956923		
R Square			0.257005322		
Adjusted R Square			0.236924385		
Standard Error			0.717994083		
Observations			153		
ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	26.39124385	6.597811	12.79847	5.6803E-09
Residual	148	76.29629455	0.5155155		
Total	152	102.6875384			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	1.33562856	0.449355571	2.97232	0.003451	
TATO	0.34894755	0.119244979	2.9263082	0.003972	
ITO	0.43302734	0.110946951	3.9030126	0.000144	
WCT	-0.2515515	0.089777305	-2.80195	0.005759	
STDebt	-0.0632005	0.136382613	-0.463406	0.643754	

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 dapat dilihat jika model regresi memiliki nilai  $F$  yang tinggi sehingga nilai *significance F* rendah yaitu 5.6803E-09. Ini menunjukkan bahwa model yang dibangun cukup baik dan signifikan kuat, tetapi memiliki nilai  $t$ -Stat yang tinggi untuk *intercept* dan rendah untuk independen variabel (TATO, STDebt, dan WCT), sehingga  $P$ -value rendah untuk *intercept* dan tinggi untuk TATO, STDebt, dan WCT jika dibandingkan dengan *intercept*. Untuk nilai  $t$ -Stat pada variabel ITO memang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *intercept*. Namun hanya 1 variabel independen saja yang memiliki nilai  $t$ -Stat di atas nilai  $t$ -Stat *intercept*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan bagus terlihat dari rendahnya nilai *significance F*. Tetapi jika dilihat lebih detail, ternyata menunjukkan jika model regresi tergantung pada konstanta yang ditunjukkan dengan rendahnya  $P$ -value untuk *intercept* dari pada variabel independennya yang memiliki  $P$ -value yang tinggi.  $P$ -value yang rendah menunjukkan tingkat signifikansinya tinggi dan sebaliknya. Dengan kata lain model tersebut menunjukkan bahwa perubahan variabel independen tidak akan banyak berdampak pada variabel dependen, dan perubahan konstanta akan sangat mempengaruhi hasil regresinya.

$P$ -value untuk *intercept* sebesar 0,00345 atau sebesar 0,34% menunjukkan tingkat signifikansinya kuat. Nilai *intercept* seharusnya tidak boleh signifikan, karena *intercept* yang signifikan merupakan sebuah indikator yang menunjukkan adanya sesuatu yang salah. Kesalahan itu bisa berupa adanya variabel yang sangat penting dan mempengaruhi yang tidak dimasukkan di dalam model, ataupun penyebab lainnya. Sehingga pada perhitungan regresi ini nilai *intercept* signifikan kuat dalam mempengaruhi dependen variabelnya.

Pada penelitian ini, adanya kesalahan yang menyebabkan nilai *intercept* signifikan bisa dikarenakan variabel yang dijadikan sebagai penelitian terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah rasio keuangan yang ada. Sehingga langkah yang diambil agar *intercept* tidak signifikan adalah dengan menambahkan variabel independen rasio keuangan yang lainnya. Akan tetapi setelah dilakukan penambahan variabel independen, ternyata perhitungan regresi yang dihasilkan menyatakan jika nilai *intercept* masih tetap signifikan. Selain menambahkan independen variabel, dicoba juga dengan mengganti beberapa variabel yang ada dengan variabel lainnya, akan tetapi hasilnya sama. Oleh karena itu, pada penelitian ini garis regresi dipaksakan untuk melalui titik (0,0) sehingga persamaan pada model regresi tidak memiliki nilai *intercept*. Maka variabel dependen Y sepenuhnya terpengaruh oleh variabel independen ( $X_1$  sampai  $X_n$ ). Model yang dipakai setelah hilangnya *intercept* adalah :

$$Y = f(\text{TATO}, \text{ITO}, \text{WCT}, \text{STDebt})$$

Berikut adalah tabel pengujian ulang atas perhitungan model regresi yang menunjukkan nilai *intercept* sama dengan null :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Ulang**

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.93883432			
R Square		0.88140989			
Adjusted R Square		0.87231076			
Standard Error		0.73662896			
Observations		153			
ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	600.91534	150.22884	276.85714	1.2886E-67
Residual	149	80.850712	0.5426222		
Total	153	681.76606			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	0	#N/A	#N/A	#N/A	
TATO	0.29661544	0.120998994	2.4513877	0.0153869	
ITO	0.64079	0.088394946	7.2491701	2.111E-11	
WCT	-0.3455089	0.08620898	-4.007806	9.652E-05	
STDebt	0.29196529	0.067448938	4.3286863	2.739E-05	

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan perhitungan ulang model regresi pada Tabel 4.4, nilai *intercept* sama dengan null sehingga konstanta tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap hasil persamaan. Jika dilihat secara keseluruhan hasil regresi ulang menunjukkan model penelitian cukup baik jika dibandingkan dengan model penelitian sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *F* yang tinggi sehingga nilai *significance F* rendah yaitu 1,2886E-67. Ini menunjukkan bahwa model yang dibangun cukup baik dan signifikan kuat, selain itu secara keseluruhan independen variabel memiliki nilai *t-Stat* yang tinggi, sehingga nilai *P-value* rendah.

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang akan dipakai dalam model selanjutnya :

$$\ln ROA = 0,2966 \text{ TATO} + 0,6408 \ln \text{ITO} - 0,3455 \ln \text{WCT} + 0,2920 \ln \text{STDebt} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,872310759. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 87,23%. Hanya 12,77% yang tidak mampu dijelaskan oleh model ini yang disebabkan oleh faktor lain di luar model. Karena sebenarnya masih banyak rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba. Empat variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total asset turnover*, *inventory turnover*, *short term debt*, dan *working capital turnover* hanyalah sebagian kecil dari sekian banyaknya variabel rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba satu tahun yang akan datang. Selain itu, model ini juga memiliki derajat korelasi yang sangat tinggi yaitu 0,938834325 atau sebesar 93,88%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki korelasi yang sangat kuat dengan dependen variabelnya.

Pengujian nilai F pada Tabel 4.4 menunjukkan jika nilai F sebesar 276,8571 dan nilai signifikansi F sebesar 1.2886E-67. Ini berarti model yang ada cukup baik, karena memiliki nilai F yang tinggi dan signifikansi F yang sangat rendah, yaitu 0,0000. Rendahnya nilai signifikansi F ini menunjukkan bahwa model yang dibangun adalah model yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah yaitu 0,0000 % atau di bawah 1%

yang berarti signifikan kuat, sehingga hipotesa null yang mengatakan modelnya salah ditolak.

Pada penelitian ini, model regresi dipaksa untuk melalui titik (0,0) sehingga model regresi tidak memiliki nilai *intercept* atau nilai *intercept*-nya sama dengan null. Dikarenakan nilai *intercept* null maka *intercept* tidak mempengaruhi variabel dependen, sehingga tidak ada variabel lain dalam model penelitian yang berpengaruh terhadap model. Maka variabel dependen Y sepenuhnya terpengaruh oleh variabel independen ( $X_1$  sampai  $X_n$ ).

#### 4.1.3.2 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing independen variabel terhadap dependen variabel secara parsial atau individu, yaitu dengan melihat nilai *P-value* pada masing-masing independen variabel. *P-value* adalah sebutan tingkat kesalahan untuk setiap variabel independen yang dihitung berdasarkan uji t. Analisis atau interpretasi atas *P-value* harus dilakukan untuk setiap variabel independen termasuk *intercept* (Syamsul Hadi, 2009). Namun dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini *intercept* sama dengan null, sehingga tidak ada nilai *P-value*.

##### 4.1.3.2.1 *Total Assets Turnover* (TATO)

$H_{o1}$  : Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien variabel *Total Asset Turnover* ( $X_1$ ) 0,2966 dan memiliki *P-value* sebesar 0,01539 atau 1,539%, sehingga  $1\% < P < 5\%$ . Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan moderat dalam memprediksi laba, maka hipotesa null ditolak. Dengan demikian hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dalam memprediksi laba diterima. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* pada periode sekarang, maka laba di periode yang akan datang akan semakin besar. Kenaikan sebesar 1 satuan pada *Total Asset Turnover* ( $X_1$ ) akan menaikkan laba sebesar 0,2966 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan logika pikir yang dibentuk. *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba (Sartono, 2001). Tingginya tingkat perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*), mengindikasikan bahwa penjualan dalam periode tersebut tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan berdampak pada tingginya laba yang diperoleh. Maka semakin tinggi perputaran aktiva, laba yang diperoleh pun semakin besar. Terjadinya tingkat penjualan yang tinggi disebabkan oleh kegiatan/aktivitas perusahaan yang baik. Dengan aktivitas perusahaan yang baik perusahaan mampu mencapai target yang diharapkan, yaitu perolehan laba yang tinggi. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode yang akan datang perusahaan mempertahankan aktivitasnya atau bahkan meningkat lebih baik lagi, sehingga tingkat penjualan pada periode yang

akan datang pun semakin tinggi dan begitu juga dengan perolehan laba yang didapat. Melihat kondisi perusahaan yang baik pada periode saat ini dapat digunakan oleh pengguna laporan untuk memprediksi keadaan yang akan datang. Berdasarkan logika pikir yang dibentuk, maka rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dalam memprediksi laba untuk satu tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005), Rahayu (2005), dan Epri Ayu (2007) yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi laba. Untuk variabel *Total Asset Turnover* tidak ditemukan pada penelitian lain yang berlawanan dengan penelitian ini. Maka kesimpulan untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengganti periode prediksi laba dengan periode dua tahun yang akan datang. Logika yang dapat dibentuk yaitu ketika rasio *Total Asset Turnover* tinggi pada periode sekarang menunjukkan efektifitas perusahaan tinggi dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya mendapatkan laba, dan ini mengindikasikan jika aktivitas perusahaan baik. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode-periode berikutnya perusahaan akan mempertahankan aktivitasnya dan bahkan aktivitas meningkat lebih baik lagi, sehingga dari tahun ke tahun tingkat penjualan semakin tinggi dan laba yang akan dicapai akan semakin tinggi. Berdasarkan logika tersebut, maka rasio *Total Asset Turnover* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba dua tahun yang akan datang.

#### 4.1.3.2.2 *Inventory Turnover (ITO)*

Ho<sub>2</sub> : Rasio *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien variabel *Inventory Turnover* (X<sub>2</sub>) adalah 0,6408 dan memiliki *P-value* sebesar 0,00000 atau 0,000%, sehingga  $P < 1\%$ . Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan kuat dalam memprediksi laba, maka hipotesa null ditolak. Dengan demikian hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa rasio *Inventory Turnover* berpengaruh positif dalam memprediksi laba diterima. Semakin besar rasio *Inventory Turnover* pada periode sekarang, maka laba pada periode yang akan datang akan semakin besar. Kenaikan sebesar 1 satuan pada *Inventory Turnover* (X<sub>2</sub>) maka akan menaikkan laba sebesar 0,6408 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan logika pikir yang dibentuk. *Inventory Turnover* mengindikasikan efisiensi pengelolaan manajemen persediaan perusahaan. Efisiensi ini berdampak pada persediaan yang semakin tinggi, sehingga hal ini akan membuat biaya yang dikeluarkan rendah. Rendahnya biaya yang dikeluarkan pada saat produksi dan tingginya tingkat penjualan akan meningkatkan laba yang diperoleh. Maka semakin tinggi rasio *Inventory Turnover*, laba yang diperoleh pun tinggi.

*Inventory Turnover* merupakan rasio aktivitas yang fokus pada tingkat persediaan perusahaan. Efisiensi dalam memproduksi suatu persediaan menunjukkan suatu aktivitas perusahaan yang baik. Aktivitas yang baik pada

periode sekarang diharapkan pada periode yang akan datang perusahaan mempertahankan aktivitasnya atau bahkan meningkat lebih baik lagi. Dengan demikian, kondisi yang baik pada periode saat ini dapat digunakan untuk memprediksi keadaan yang akan datang. Berdasarkan logika pikir yang dibentuk, maka rasio *Inventory Turnover* berpengaruh positif dalam memprediksi laba untuk satu tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi laba. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2005) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang, tetapi alasan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi laba tidak dijelaskan oleh Rahayu.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengganti periode prediksi laba dengan periode dua tahun yang akan datang. Logika yang dapat dibentuk yaitu ketika rasio *Inventory Turnover* tinggi pada periode sekarang mengindikasikan jika aktivitas perusahaan baik. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode-periode berikutnya perusahaan akan mempertahankan aktivitasnya dan bahkan aktivitas meningkat lebih baik lagi, sehingga setiap periodenya tingkat efisiensi perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan logika tersebut, maka rasio *Inventory Turnover* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba dua tahun yang akan datang.

#### 4.1.3.2.3 *Working Capital Turnover* (WCT)

$H_{04}$  : Rasio *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien variabel *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ) adalah -0,3455 dan memiliki *p-value* sebesar 0,00009 atau 0,009%, sehingga  $P < 1\%$ . Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan kuat dalam memprediksi laba. Dengan demikian hipotesa null yang menyatakan bahwa rasio *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh positif dalam memprediksi laba diterima. Semakin besar rasio *Working Capital Turnover* pada periode sekarang, maka laba pada periode yang akan datang semakin kecil. Kenaikan sebesar 1 satuan pada *Working Capital Turnover* ( $X_4$ ) akan menurunkan laba ( $Y$ ) sebesar 0,3455 satuan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan logika pikir yang dibentuk. Karena secara teori seharusnya *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dalam memprediksi laba. Perputaran modal kerja yang tinggi, menunjukkan aktivitas perusahaan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga laba yang diperoleh pun tinggi. Namun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dalam memprediksi laba. Adanya perbedaan antara hasil perhitungan dan teori pikir yang dibentuk dalam suatu penelitian mungkin terjadi. Hasil penelitian merupakan hasil uji statistik yang berperan hanya sebagai pengolah data, memperhitungkan angka, dan tidak

perduli akan logika. Maka dari itu, hasil uji yang tidak sesuai dengan teori bisa terjadi.

Walaupun hasilnya tidak sesuai dengan logika yang dibentuk, namun hasil yang berlawanan pada *Working Capital Turnover* dalam memprediksi laba dapat dijelaskan secara teori. Perhitungan rasio ini diperoleh dari pembagian antara penjualan dan modal kerja. *Working Capital Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa penjualan tinggi dan modal kerja rendah. Modal kerja yang rendah akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, salah satunya yaitu tercermin pada rendahnya tingkat persediaan yang tersedia. Namun perusahaan dituntut untuk menghasilkan penjualan tinggi, sehingga pada akhirnya perusahaan mengambil keputusan untuk membeli barang persediaan yang instan/sudah jadi. Pembelian persediaan instan tersebut akan mengakibatkan harga pokok penjualan (HPP) tinggi. Dengan harga pokok yang tinggi akan berdampak pada turunnya laba yang diperoleh pada periode berikutnya. Berdasarkan logika tersebut, semakin tinggi rasio *Working Capital Turnover* maka laba yang diperoleh pada tahun yang akan datang semakin kecil.

Pada penelitian sebelumnya variabel *Working Capital Turnover* belum pernah diuji dalam penelitian tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba. Variabel *Working Capital Turnover* merupakan variabel baru yang disertakan dalam pengujian ini, sehingga tidak ada acuan variabel ini dapat berpengaruh positif atau negatif dalam memprediksi laba.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengganti periode prediksi laba dengan periode dua tahun yang akan datang.

Logika yang dapat dibentuk yaitu ketika rasio *Working Capital Turnover* tinggi pada periode sekarang menunjukkan jika modal kerja yang ada dimanfaatkan dengan baik untuk menciptakan penjualan, sehingga terciptanya tingkat penjualan yang tinggi begitu juga dengan laba yang diperoleh. Pemanfaatan modal kerja yang tersedia menunjukkan aktivitas perusahaan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Aktivitas yang baik pada periode sekarang diharapkan pada periode-periode berikutnya perusahaan akan mempertahankan aktivitasnya dan bahkan aktivitas meningkat lebih baik lagi, sehingga setiap periodenya perusahaan lebih efektif dalam pemanfaatan modal kerja yang tersedia. Dengan begitu perusahaan dapat menciptakan penjualan yang semakin tinggi pada setiap periodenya, sehingga laba yang diperoleh semakin tinggi. Berdasarkan logika tersebut, maka rasio *Working Capital Turnover* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba dua tahun yang akan datang.

#### **4.1.3.2.4 *Short Tem Debt (STDebt)***

$H_{03}$  : Rasio *Short Term Debt* (STDebt) tidak berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien variabel *Short Term Debt* ( $X_3$ ) adalah 0,2920 dan memiliki *P-value* sebesar 0,00002 atau 0,002%, sehingga  $P < 1\%$ . Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa *Short Term Debt* berpengaruh positif dan signifikan kuat dalam memprediksi laba, maka hipotesa null ditolak. Dengan demikian hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa rasio *Short Term Debt* berpengaruh positif dalam memprediksi laba

diterima. Semakin besar rasio *Short Term Debt* pada periode sekarang, maka laba di periode yang akan datang akan semakin besar. Kenaikan sebesar 1 satuan pada *Short Term Debt* ( $X_4$ ) akan menaikkan laba sebesar 0,2920 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan logika pikir yang dibentuk. Tingginya rasio *Short Term Debt* mengindikasikan bahwa hutang lancar perusahaan tinggi. Hutang lancar yang tinggi menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Hutang lancar ini tidak memerlukan biaya modal dan tidak berbunga, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan uang lebih dari besarnya pinjaman ketika pembayaran hutang tersebut. Tidak adanya bunga pada hutang lancar ini merupakan penghematan yang didapat perusahaan, karena dengan hutang lancar perusahaan bisa membiayai operasional perusahaan untuk tetap bisa menjalankan aktivitas dan mendapatkan laba dari hasil penjualannya.

Informasi laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan pada suatu periode menjadi fokus investor untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi laba ini sangat disukai oleh investor karena selain untuk menilai kinerja perusahaan, laba yang tinggi dapat berpengaruh pada harga saham sekunder maupun besarnya dividen yang akan diterima investor. Ketika laba perusahaan tinggi maka akan berpengaruh pada tingginya harga saham sekunder sehingga ketika investor menjual sahamnya, investor akan mendapatkan *capital gain* yang tinggi. Laba yang tinggi pada periode sekarang diharapkan untuk periode berikutnya laba perusahaan akan konstan atau lebih tinggi lagi perolehannya dibandingkan dengan periode sekarang, sehingga ini merupakan kabar baik bagi investor. Ketika investor berinvestasi pada suatu perusahaan, dana investasi

tersebut akan membawa dampak yang positif bagi perusahaan, karena dengan dana tersebut perusahaan akan mengoptimalkannya untuk operasional perusahaan. Dengan demikian laba yang didapat perusahaan pada periode berikutnya akan lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Short Term Debt* dapat berpengaruh positif dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya variabel *Short Term Debt* belum pernah diuji dalam penelitian tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba. Sehingga variabel *Short Term Debt* merupakan variabel baru yang disertakan dalam pengujian ini.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu disertakan kembali variabel *Short Term Debt* dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa variabel *Short Term Debt* benar-benar mampu memprediksi laba secara signifikan, baik berpengaruh positif atau negatif dalam memprediksi laba yang akan datang. Sehingga dapat memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan jika rasio ini dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk memprediksi laba tahun yang akan datang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap populasi penelitian sebanyak 153 perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan moderat dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.
2. Rasio *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan kuat dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.
3. Rasio *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan kuat dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.
4. Rasio *Short Term Debt* berpengaruh positif dan signifikan kuat dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

#### 5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya:

1. Tetap menyertakan variabel *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* untuk penelitian berikutnya dengan periode prediksi laba yang lebih lama yaitu dua tahun yang akan datang.
2. Tetap menyertakan variabel *Short Term Debt* untuk meyakinkan jika variabel ini mampu memprediksi laba satu tahun yang akan datang.

### Lampiran 1

#### Ikhtisar Akun Laporan Keuangan Pembentuk Variabel Penelitian

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Laba
1	ADES	2009	7,088,000,000	73,551,000,000	178,287,000,000	29,613,000,000	43,938,000,000	134,438,000,000	16,321,000,000
2	ADES	2010	8,488,000,000	131,881,000,000	324,493,000,000	87,255,000,000	44,626,000,000	218,748,000,000	31,659,000,000
3	ADMG	2009	542,528,387,000	1,418,653,353,000	3,719,872,147,000	1,299,925,455,000	118,727,898,000	3,142,960,044,000	53,772,945,000
4	AISA	2009	234,690,363,391	434,645,160,429	1,347,036,482,667	370,658,878,009	63,986,282,420	533,194,383,227	37,823,052,907
5	AISA	2010	424,331,967,809	666,008,990,671	1,936,949,441,138	518,294,102,694	147,714,887,977	705,219,823,456	79,443,636,512
6	AKPI	2009	204,682,982,000	781,673,792,000	1,587,635,868,000	521,006,375,000	260,667,417,000	1,386,209,177,000	104,772,380,000
7	AKRA	2010	1,424,613,886,000	4,028,177,791,000	7,665,590,356,000	3,844,218,419,000	183,959,372,000	12,194,997,466,000	339,092,092,000
8	APLI	2009	27,170,169,269	114,635,487,713	302,381,110,626	81,752,634,834	32,882,852,879	284,538,777,148	30,142,714,633
9	APLI	2010	31,373,189,021	158,158,218,458	334,950,548,997	84,930,157,694	73,228,060,764	283,739,415,791	24,659,768,960
10	ASGR	2009	148,684,392,833	524,516,034,855	774,856,830,143	362,451,881,598	162,064,153,257	1,336,237,021,820	66,947,559,186
11	ASGR	2010	153,856,104,154	747,672,372,994	982,479,682,109	495,054,578,008	252,617,794,986	1,565,567,350,661	118,414,865,534
12	ASII	2009	7,282,000,000,000	36,595,000,000,000	88,938,000,000,000	26,735,000,000,000	9,860,000,000,000	98,526,000,000,000	12,444,000,000,000
13	ASII	2010	10,842,000,000,000	46,843,000,000,000	112,857,000,000,000	37,124,000,000,000	9,719,000,000,000	129,991,000,000,000	17,004,000,000,000
14	AUTO	2009	514,620,000,000	2,131,336,000,000	4,644,939,000,000	980,428,000,000	1,150,908,000,000	5,265,798,000,000	809,955,000,000
15	AUTO	2010	708,322,000,000	2,199,725,000,000	5,585,852,000,000	1,251,731,000,000	947,994,000,000	6,255,109,000,000	1,225,305,000,000
16	BATA	2009	153,761,143,000	242,302,767,000	416,679,147,000	103,018,589,000	139,284,178,000	598,466,433,000	52,980,646,000
17	BATA	2010	191,217,901,000	295,496,348,000	484,252,555,000	141,748,440,000	153,747,908,000	644,189,190,000	60,975,070,000
18	BRAM	2009	237,105,980,000	656,111,236,000	1,349,630,935,000	190,875,760,000	465,235,476,000	1,500,639,310,000	75,712,951,000
19	BRAM	2010	291,293,046,000	725,929,796,000	1,492,727,607,000	180,688,108,000	545,241,688,000	1,805,359,612,000	144,774,646,000
20	BRNA	2009	67,051,716,483	283,629,394,467	507,226,402,680	187,579,972,997	96,049,421,470	537,142,366,438	22,300,200,781
21	BRNA	2010	78,682,423,959	294,286,284,563	550,907,476,933	221,002,430,725	73,283,853,838	568,328,198,058	37,947,136,684

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Lab a
22	BRPT	2009	1,821,082,000,000	6,122,175,000,000	16,375,286,000,000	2,832,156,000,000	3,290,019,000,000	14,392,940,000,000	797,924,000,000
23	BTON	2009	6,971,662,603	35,082,190,055	69,783,877,404	3,707,865,748	31,374,324,307	133,110,644,620	9,388,156,670
24	BTON	2010	8,277,154,054	53,401,699,735	89,824,014,717	14,845,255,861	38,556,443,874	127,918,509,530	8,393,401,472
25	BUDI	2009	165,289,000,000	536,438,000,000	1,598,824,000,000	514,068,000,000	22,370,000,000	1,782,132,000,000	155,757,000,000
26	BUDI	2010	293,639,000,000	835,607,000,000	1,967,633,000,000	811,791,000,000	23,816,000,000	2,124,381,000,000	46,847,000,000
27	CEKA	2009	114,748,838,674	374,368,002,101	568,362,939,854	76,488,029,634	297,879,972,467	1,194,543,761,621	50,686,505,564
28	CEKA	2010	454,029,258,210	643,986,428,116	850,469,914,144	385,079,341,463	258,907,086,653	718,204,875,108	29,562,060,490
29	CLPI	2010	82,424,270,814	227,819,168,461	275,390,730,449	123,450,557,939	104,368,610,522	516,581,827,788	28,443,539,773
30	CTBN	2009	339,269,443,396	1,117,613,207,547	1,870,724,556,604	671,219,962,264	446,393,245,283	2,470,268,197,917	146,783,343,750
31	CTBN	2010	795,264,027,027	1,658,480,594,595	2,465,544,225,225	1,200,946,612,613	457,533,981,982	1,946,344,209,091	167,292,754,545
32	DLTA	2009	66,544,644,000	612,986,583,000	760,425,630,000	130,322,253,000	482,664,330,000	1,264,851,082,000	131,757,700,000
33	DLTA	2010	83,359,766,000	565,953,705,000	708,583,733,000	89,396,759,000	476,556,946,000	1,205,482,258,000	146,066,305,000
34	DPNS	2009	25,059,233,821	86,911,552,652	142,551,475,929	6,365,045,320	80,546,507,332	93,286,770,819	6,084,613,537
35	DPNS	2010	33,785,236,774	117,483,126,665	175,682,792,596	24,128,310,036	93,354,816,629	97,283,942,857	14,033,568,032
36	DVLA	2009	118,737,701,000	605,397,323,000	783,613,064,000	198,476,205,000	406,921,118,000	851,314,153,000	72,272,233,000
37	DVLA	2010	97,323,366,000	650,140,509,000	854,109,991,000	174,921,950,000	475,218,559,000	929,196,665,000	110,880,522,000
38	EKAD	2009	43,506,720,432	90,694,414,734	165,122,502,774	64,475,926,403	26,218,488,331	205,218,226,732	16,006,884,038
39	EKAD	2010	55,680,519,953	122,497,716,657	204,470,482,995	69,499,301,764	52,998,414,893	254,275,936,956	26,213,342,458
40	ESTI	2009	189,327,886,803	285,088,817,709	518,857,361,261	206,026,909,250	79,061,908,459	539,808,790,521	7,687,037,574
41	ETWA	2009	11,917,703,157	420,648,824,866	535,796,571,465	267,909,694,380	152,739,130,486	765,430,931,319	10,435,088,928
42	FAST	2010	117,652,784,000	558,177,333,000	1,236,043,044,000	326,766,753,000	231,410,580,000	2,913,604,568,000	199,597,177,000
43	FASW	2009	386,486,864,969	1,066,314,016,571	3,671,234,906,908	462,062,564,632	604,251,451,939	2,733,300,131,019	276,728,714,277
44	GGRM	2010	20,174,168,000,000	22,908,293,000,000	30,741,679,000,000	8,481,933,000,000	14,426,360,000,000	37,691,997,000,000	4,214,789,000,000
45	GJTL	2009	862,152,000,000	3,375,286,000,000	8,877,146,000,000	1,333,179,000,000	2,042,107,000,000	7,936,432,000,000	905,330,000,000

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Laba
46	GJTL	2010	1,089,211,000,000	4,489,184,000,000	10,371,567,000,000	2,549,406,000,000	1,939,778,000,000	9,853,904,000,000	830,624,000,000
47	HMSP	2009	9,539,067,000,000	12,688,643,000,000	17,716,447,000,000	6,747,030,000,000	5,941,613,000,000	38,972,186,000,000	5,089,310,000,000
48	HMSP	2010	9,802,455,000,000	15,768,558,000,000	20,525,123,000,000	9,778,942,000,000	5,989,616,000,000	43,381,658,000,000	6,422,748,000,000
49	IGAR	2009	59,233,728,243	265,702,233,176	317,808,701,451	46,730,617,139	218,971,616,037	501,126,702,936	37,844,142,455
50	IKBI	2009	115,561,383,048	417,181,141,662	561,948,871,968	58,076,650,698	359,104,490,964	862,112,294,567	28,718,699,277
51	INAF	2010	159,253,043,404	582,662,405,444	733,957,862,391	375,535,696,160	207,126,709,284	1,047,918,156,470	12,546,667,359
52	INAI	2010	183,421,182,199	290,102,947,102	389,007,411,195	207,386,134,734	82,716,812,368	461,421,340,873	15,924,870,857
53	INDF	2010	5,644,141,000,000	20,077,994,000,000	47,275,955,000,000	9,859,118,000,000	10,218,876,000,000	38,403,360,000,000	3,934,808,000,000
54	INDR	2009	678,814,617,400	2,029,655,482,400	5,123,263,124,800	1,815,201,936,600	214,453,545,800	4,605,512,036,600	106,796,464,400
55	INDR	2010	766,648,660,923	2,214,184,825,773	5,085,914,910,084	2,034,889,324,749	179,295,501,024	5,546,886,869,691	232,659,297,810
56	INDS	2009	251,898,995,584	413,211,442,540	621,140,423,109	324,809,651,526	88,401,791,014	720,228,798,921	58,765,937,255
57	INDS	2010	317,944,029,510	530,487,069,155	770,609,281,603	412,295,791,765	118,191,277,390	1,027,120,388,110	71,109,354,932
58	INTA	2009	257,204,605,741	851,625,939,659	1,039,510,978,420	487,724,266,864	363,901,672,795	1,118,952,110,294	37,473,252,355
59	INTA	2010	407,546,350,562	1,065,857,940,370	1,634,903,848,219	869,726,064,066	196,131,876,304	1,833,180,690,866	84,528,989,555
60	INTD	2010	23,387,496,462	38,267,335,593	42,587,142,850	23,806,231,548	14,461,104,045	81,432,466,745	1,996,277,548
61	INTP	2009	1,269,425,028,230	5,322,916,291,443	13,276,270,232,548	1,771,030,703,811	3,551,885,587,632	10,576,456,344,583	2,748,585,917,638
62	INTP	2010	1,299,548,786,024	7,484,807,063,858	15,346,145,677,737	1,347,705,747,072	6,137,101,316,786	11,137,805,265,505	3,224,681,003,370
63	ITMG	2009	610,323,200,000	6,326,237,600,000	11,266,567,400,000	3,198,509,800,000	3,127,727,800,000	14,178,574,600,000	3,154,179,400,000
64	JKSW	2009	64,945,408,986	120,887,903,612	270,966,547,227	21,770,212,469	99,117,691,143	205,653,906,365	6,721,613,437
65	JKSW	2010	23,609,725,143	119,950,009,089	289,987,562,836	9,169,849,887	110,780,159,202	181,158,905,733	6,776,300,093
66	JPRS	2010	116,709,942,157	285,524,089,280	411,281,598,196	103,140,872,892	182,383,216,388	427,792,535,324	28,445,580,508
67	KAEF	2009	437,405,549,887	1,020,884,466,060	1,562,624,630,137	510,854,102,157	510,030,363,903	2,854,057,690,479	62,506,876,510
68	KAEF	2010	386,653,606,316	1,139,548,849,755	1,657,291,834,312	469,822,675,254	669,726,174,501	3,183,829,303,909	138,716,458,866
69	KBLI	2010	181,565,915,776	532,963,866,030	594,563,516,542	202,313,828,078	330,650,037,952	1,228,092,212,266	48,315,549,395

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Laba
70	KDSI	2009	132,611,428,179	352,349,686,621	550,691,466,904	294,337,680,313	58,012,006,308	959,834,347,152	10,510,515,055
71	KDSI	2010	157,172,815,196	354,581,146,113	557,724,815,222	279,997,144,464	74,584,001,649	1,123,050,137,949	16,892,153,755
72	KIAS	2009	129,945,231,216	511,901,791,275	1,320,515,798,062	393,930,158,195	117,971,633,080	359,943,644,019	28,042,162,907
73	KIAS	2010	141,483,526,664	500,547,902,370	1,266,122,276,023	328,468,135,984	172,079,766,386	582,295,693,684	15,904,654,046
74	KICI	2010	36,773,664,192	54,204,141,986	85,942,208,666	7,388,959,310	46,815,182,676	80,789,650,755	3,259,699,213
75	KKGI	2010	53,536,044,637	429,863,090,213	527,245,003,219	171,778,520,625	258,084,569,588	969,354,917,547	166,026,708,237
76	KLBF	2009	1,561,382,418,796	4,701,892,518,076	6,482,446,670,172	1,574,137,415,862	3,127,755,102,214	9,087,347,669,804	1,049,667,116,548
77	KLBF	2010	1,550,828,819,836	5,037,269,819,971	7,032,496,663,288	1,146,489,093,666	3,890,780,726,305	10,226,789,206,223	1,343,798,968,422
78	KONI	2009	44,656,835,271	66,674,606,752	93,116,815,117	62,974,810,297	3,699,796,455	51,950,337,626	5,483,009,456
79	KONI	2010	28,458,752,470	58,705,523,998	84,841,378,260	52,416,535,492	6,288,988,506	77,888,958,822	1,378,322,048
80	LMPI	2009	140,553,149,655	254,306,343,314	540,513,720,495	91,336,492,731	162,969,850,583	381,140,623,990	5,991,716,796
81	LMSH	2009	25,152,295,442	46,698,845,812	72,830,915,980	21,976,444,763	24,722,401,049	124,810,716,264	2,400,507,034
82	LMSH	2010	30,182,118,066	52,937,947,446	78,200,046,845	21,656,364,472	31,281,582,974	161,011,674,412	7,350,536,344
83	LPIN	2009	24,538,069,986	95,004,281,416	137,909,659,938	41,850,603,263	53,153,678,153	58,088,299,182	10,210,751,529
84	LTLS	2009	445,607,000,000	1,479,211,000,000	3,081,130,000,000	1,319,201,000,000	160,010,000,000	3,746,865,000,000	98,918,000,000
85	LTLS	2010	615,893,000,000	1,833,358,000,000	3,591,139,000,000	1,664,968,000,000	168,390,000,000	3,901,733,000,000	109,206,000,000
86	MDRN	2009	169,641,798,405	452,234,194,795	773,048,887,111	393,113,025,248	59,121,169,547	898,945,672,531	12,023,983,368
87	MDRN	2010	119,700,683,558	539,995,091,638	793,661,948,136	294,583,910,896	245,411,180,742	733,000,865,114	41,976,947,256
88	MERK	2009	79,842,596,000	343,148,415,000	433,970,635,000	68,108,811,000	275,039,604,000	751,403,033,000	146,700,178,000
89	MERK	2010	125,252,467,000	327,436,443,000	434,768,493,000	52,578,914,000	274,857,529,000	795,688,800,000	118,794,278,000
90	MITI	2009	20,642,154,414	50,879,597,845	109,355,092,689	42,703,057,252	8,176,540,593	68,328,469,105	8,925,071,679
91	MLIA	2010	605,248,646,000	1,181,446,560,000	4,532,299,525,000	756,065,805,000	425,380,755,000	3,380,766,645,000	290,878,785,000
92	MLPL	2009	1,233,082,000,000	5,924,727,000,000	11,868,377,000,000	3,625,814,000,000	2,298,913,000,000	10,885,698,000,000	260,637,000,000
93	MRAT	2009	42,001,302,151	279,386,667,539	365,635,717,933	38,918,132,745	240,468,534,794	345,575,853,364	21,016,864,720

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Laba
94	MRAT	2010	48,025,535,339	290,761,466,183	386,352,442,915	38,190,598,441	252,570,867,742	369,366,074,883	24,418,796,930
95	MTDL	2009	158,882,825,221	775,023,579,077	1,059,054,196,506	519,016,289,786	256,007,289,291	3,396,917,071,000	57,795,582,576
96	MTDL	2010	216,338,746,539	734,631,487,249	945,242,001,932	456,242,714,853	278,388,772,396	3,953,971,372,337	101,797,761,004
97	MYOR	2009	458,602,867,325	1,750,424,018,336	3,246,498,515,952	764,230,447,224	986,193,571,112	4,777,175,386,540	382,503,008,746
98	MYOR	2010	498,464,228,419	2,684,853,761,819	4,399,191,135,535	1,040,333,647,369	1,644,520,114,450	7,224,164,991,859	499,655,171,512
99	NIKL	2009	163,099,284,000	528,226,998,000	608,332,291,000	144,833,390,000	383,393,608,000	1,180,276,179,000	41,996,826,000
100	PBRX	2010	381,527,225,454	672,135,854,352	887,284,106,449	547,887,829,363	124,248,024,989	1,428,090,019,385	35,695,117,252
101	PICO	2010	258,925,804,626	354,570,030,037	570,360,266,065	345,396,207,997	9,173,822,040	586,317,697,184	12,063,079,047
102	PSDN	2009	110,570,153,758	206,216,746,319	353,628,509,667	131,963,607,333	74,253,138,986	592,358,364,380	44,943,209,073
103	PSDN	2010	110,570,153,758	206,216,746,319	353,628,509,667	131,963,607,333	74,253,138,986	592,358,364,380	44,943,209,073
104	PTSP	2010	12,486,985,953	48,417,190,585	109,008,910,124	38,929,633,642	9,487,556,943	241,832,392,094	16,636,747,013
105	PYFA	2009	24,071,005,086	45,490,491,276	99,937,383,195	21,669,515,056	23,820,976,220	132,000,542,048	3,772,968,359
106	PYFA	2010	21,334,312,859	47,073,677,024	100,586,999,230	15,645,370,498	31,428,306,526	140,858,442,443	4,199,202,953
107	RDTX	2009	15,639,896,263	133,733,390,284	651,180,109,447	69,431,085,331	64,302,304,953	236,065,642,088	102,549,419,772
108	RDTX	2010	21,473,977,149	213,382,583,178	852,447,473,948	98,038,937,265	115,343,645,913	260,801,945,138	170,899,769,276
109	RICY	2010	213,457,279,457	446,104,466,806	613,323,196,638	245,387,045,805	200,717,421,001	580,322,384,348	10,881,743,443
110	RMBA	2010	2,483,453,000,000	3,053,134,000,000	4,902,597,000,000	1,221,291,000,000	1,831,843,000,000	8,904,568,000,000	218,621,000,000
111	SAIP	2010	32,080,621,571	84,313,724,918	150,912,563,271	46,443,548,831	37,870,176,087	171,108,202,314	5,371,178,075
112	SCCO	2010	278,343,586,975	909,761,289,018	1,157,613,045,585	719,376,688,552	190,384,600,466	2,198,396,728,350	60,968,979,919
113	SIAP	2009	36,736,756,740	77,481,111,667	147,434,615,301	49,689,259,333	27,791,852,334	160,143,139,133	4,524,011,620
114	SKLT	2010	49,618,684,163	94,511,915,285	199,375,442,469	49,094,298,504	45,417,616,781	314,145,710,944	4,833,843,650
115	SMAR	2009	2,139,125,052,972	4,351,304,881,434	10,210,594,909,953	2,754,439,338,105	1,596,865,543,329	14,201,230,455,621	747,791,725,808
116	SMAR	2010	2,702,534,000,000	6,267,611,000,000	12,475,642,000,000	4,105,059,000,000	2,162,552,000,000	20,265,425,000,000	1,260,495,000,000
117	SMCB	2009	382,132,000,000	1,476,338,000,000	7,265,366,000,000	1,162,542,000,000	313,796,000,000	5,943,881,000,000	912,305,000,000

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Laba
118	SMCB	2010	499,926,000,000	2,253,237,000,000	10,437,249,000,000	1,355,830,000,000	897,407,000,000	5,960,589,000,000	830,382,000,000
119	SMGR	2009	1,407,577,516,000	8,207,041,215,000	12,951,308,161,000	2,294,842,315,000	5,912,198,900,000	14,387,849,799,000	3,352,755,126,000
120	SMGR	2010	1,624,219,125,000	7,343,604,756,000	15,562,998,946,000	2,517,518,619,000	4,826,086,137,000	14,344,188,706,000	3,659,114,098,000
121	SMSM	2009	254,929,357,536	574,889,835,576	941,651,276,002	362,255,240,112	212,634,595,464	1,374,651,605,661	142,951,723,088
122	SMSM	2010	307,043,616,019	661,698,307,933	1,067,103,249,531	304,354,095,506	357,344,212,427	1,561,786,956,669	164,849,571,377
123	SOBI	2010	488,427,343,000	865,973,531,000	1,656,571,520,000	734,196,214,000	131,777,317,000	1,874,284,052,000	86,414,018,000
124	SPMA	2009	200,416,001,262	348,790,095,906	1,432,637,490,340	251,560,663,423	97,229,432,483	1,019,725,867,092	26,932,474,774
125	SPMA	2010	187,723,548,359	352,091,251,672	1,490,033,771,432	90,034,509,677	262,056,741,995	1,162,609,336,847	29,620,834,144
126	SQBI	2009	32,037,386,000	250,156,627,000	318,933,869,000	45,877,640,000	204,278,987,000	419,694,892,000	131,259,309,000
127	SRSN	2009	160,552,175,000	250,868,540,000	413,776,708,000	146,995,965,000	103,872,575,000	352,543,446,000	25,380,247,000
128	SRSN	2010	163,552,586,000	248,342,537,000	364,004,769,000	102,457,250,000	145,885,287,000	342,870,221,000	9,830,269,000
129	STTP	2009	112,157,066,768	185,734,810,467	548,720,445,825	110,001,009,598	75,733,800,869	627,114,839,010	41,072,367,353
130	STTP	2010	146,012,968,638	291,292,859,125	649,273,975,548	170,422,732,529	120,870,126,596	762,612,830,093	41,734,027,294
131	TBLA	2010	477,584,502,000	1,631,469,764,000	3,651,105,169,000	1,468,443,372,000	163,026,392,000	2,951,113,862,000	248,137,150,000
132	TCID	2009	205,355,888,906	562,970,640,352	994,620,225,969	77,510,998,310	485,459,642,042	1,388,724,644,234	124,611,778,666
133	TCID	2010	193,132,525,220	610,789,437,218	1,047,238,440,003	57,165,989,460	553,623,447,758	1,466,938,711,851	131,445,098,783
134	TIRA	2009	65,671,136,244	136,653,101,404	201,789,482,852	109,371,644,779	27,281,456,625	238,088,920,308	2,886,699,263
135	TIRA	2010	66,363,749,305	144,169,610,545	217,836,655,892	100,344,570,783	43,825,039,762	268,977,739,355	5,085,462,361
136	TKIM	2009	2,492,601,233,600	8,655,531,336,400	22,163,109,364,800	3,656,705,251,800	4,998,826,084,600	11,036,598,759,400	296,074,958,400
137	TOTO	2009	183,919,787,504	611,487,992,408	1,010,892,409,021	296,388,256,618	315,099,735,790	980,326,552,026	182,820,895,226
138	TOTO	2010	224,574,601,020	716,491,254,741	1,091,583,115,098	341,607,956,902	374,883,297,839	1,121,498,803,637	193,797,649,353
139	TPIA	2009	490,721,000,000	1,790,981,000,000	2,747,915,000,000	555,153,000,000	1,235,828,000,000	4,739,684,000,000	482,884,000,000
140	TPIA	2010	883,331,000,000	1,831,751,000,000	3,003,086,000,000	882,548,000,000	949,203,000,000	5,176,270,000,000	348,287,000,000
141	TRST	2009	245,681,323,302	565,405,366,025	1,921,660,087,991	508,852,909,497	56,552,456,528	1,571,510,960,979	143,882,097,670

Obs.	KODE	Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Penjualan	Laba
142	TRST	2010	263,007,521,547	721,342,396,512	2,029,558,232,720	583,992,020,801	137,350,375,711	1,745,510,962,548	136,727,109,110
143	TSPC	2009	585,060,214,235	2,354,076,614,325	3,263,102,915,008	678,727,987,910	1,675,348,626,415	4,497,931,021,113	360,924,233,536
144	TSPC	2010	595,461,383,425	2,642,065,792,798	3,589,595,911,220	784,352,502,804	1,857,713,289,994	5,134,242,102,154	494,760,795,087
145	TURI	2009	331,550,000,000	840,591,000,000	1,770,692,000,000	620,680,000,000	219,911,000,000	4,890,203,000,000	310,387,000,000
146	TURI	2010	456,459,000,000	1,037,257,000,000	2,100,154,000,000	686,155,000,000	351,102,000,000	6,825,683,000,000	269,004,000,000
147	ULTJ	2009	383,588,600,255	813,389,917,761	1,732,701,994,634	384,341,997,966	429,047,919,795	1,613,927,991,404	60,280,543,021
148	ULTJ	2010	357,743,682,574	955,441,890,578	2,006,595,762,260	477,557,754,724	477,884,135,854	1,880,411,473,916	107,339,358,519
149	UNIC	2010	587,568,871,971	1,248,257,492,001	2,280,226,570,920	667,885,178,268	580,372,313,733	3,230,927,933,904	29,613,333,024
150	UNTR	2009	3,966,358,000,000	11,969,001,000,000	24,404,828,000,000	7,225,966,000,000	4,743,035,000,000	29,241,883,000,000	3,849,695,000,000
151	UNTR	2010	6,931,631,000,000	15,532,762,000,000	29,700,914,000,000	9,919,225,000,000	5,613,537,000,000	37,323,872,000,000	3,874,515,000,000
152	YPAS	2009	51,504,464,650	89,883,034,845	191,136,146,962	61,788,384,647	28,094,650,198	278,875,339,582	18,540,681,482
153	YPAS	2010	47,668,296,965	94,078,471,250	200,856,257,619	64,127,057,412	29,951,413,838	348,359,143,634	21,186,130,131

## Lampiran 2

Tabel Variabel Penelitian

Obs.	KODE	Tahun	Y_ROA	X1_TATO	X2_ITO	X3_WCT	X4_STDebt
1	ADES	2009	2.214	0.754	2.943	1.118	2.810
2	ADES	2010	2.278	0.674	3.249	1.590	3.292
3	ADM	2009	0.368	0.845	1.757	3.276	3.554
4	AISA	2009	1.032	0.396	0.821	2.120	3.315
5	AISA	2010	1.411	0.364	0.508	1.563	3.287
6	AKPI	2009	1.887	0.873	1.913	1.671	3.491
7	AKRA	2010	1.487	1.591	2.147	4.194	3.915
8	APLI	2009	2.299	0.941	2.349	2.158	3.297
9	APLI	2010	1.996	0.847	2.202	1.354	3.233
10	ASGR	2009	2.156	1.724	2.196	2.110	3.845
11	ASGR	2010	2.489	1.593	2.320	1.824	3.920
12	ASII	2009	2.638	1.108	2.605	2.302	3.403
13	ASII	2010	2.712	1.152	2.484	2.593	3.493
14	AUTO	2009	2.859	1.134	2.326	1.521	3.050
15	AUTO	2010	3.088	1.120	2.178	1.887	3.109
16	BATA	2009	2.543	1.436	1.359	1.458	3.208
17	BATA	2010	2.533	1.330	1.215	1.433	3.377
18	BRAM	2009	1.725	1.112	1.845	1.171	2.649
19	BRAM	2010	2.272	1.209	1.824	1.197	2.494
20	BRNA	2009	1.481	1.059	2.081	1.721	3.610
21	BRNA	2010	1.930	1.032	1.977	2.048	3.692
22	BRPT	2009	1.584	0.879	2.067	1.476	2.850
23	BTON	2009	2.599	1.907	2.949	1.445	1.670
24	BTON	2010	2.235	1.424	2.738	1.199	2.805
25	BUDI	2009	2.276	1.115	2.378	4.378	3.471
26	BUDI	2010	0.867	1.080	1.979	4.491	3.720
27	CEKA	2009	2.188	2.102	2.343	1.389	2.600
28	CEKA	2010	1.246	0.844	0.459	1.020	3.813
29	CLPI	2010	2.335	1.876	1.835	1.599	3.803
30	CTBN	2009	2.060	1.320	1.985	1.711	3.580
31	CTBN	2010	1.915	0.789	0.895	1.448	3.886
32	DLTA	2009	2.852	1.663	2.945	0.963	2.841
33	DLTA	2010	3.026	1.701	2.671	0.928	2.535
34	DPNS	2009	1.451	0.654	1.314	0.147	1.496
35	DPNS	2010	2.078	0.554	1.058	0.041	2.620
36	DVLA	2009	2.222	1.086	1.970	0.738	3.232

Obs.	KODE	Tahun	Y_ROA	X1_TATO	X2_ITO	X3_WCT	X4_STDebt
37	DVLA	2010	2.564	1.088	2.256	0.671	3.019
38	EKAD	2009	2.272	1.243	1.551	2.058	3.665
39	EKAD	2010	2.551	1.244	1.519	1.568	3.526
40	ESTI	2009	0.393	1.040	1.048	1.921	3.682
41	ETWA	2009	0.667	1.429	4.162	1.612	3.912
42	FAST	2010	2.782	2.357	3.209	2.533	3.275
43	FASW	2009	2.020	0.745	1.956	1.509	2.533
44	GGRM	2010	2.618	1.226	0.625	0.960	3.317
45	GJTL	2009	2.322	0.894	2.220	1.357	2.709
46	GJTL	2010	2.081	0.950	2.202	1.625	3.202
47	HMSP	2009	3.358	2.200	1.407	1.881	3.640
48	HMSP	2010	3.443	2.114	1.487	1.980	3.864
49	IGAR	2009	2.477	1.577	2.135	0.828	2.688
50	IKBI	2009	1.631	1.534	2.010	0.876	2.336
51	INAF	2010	0.536	1.428	1.884	1.621	3.935
52	INAI	2010	1.409	1.186	0.923	1.719	3.976
53	INDF	2010	2.119	0.812	1.918	1.324	3.038
54	INDR	2009	0.735	0.899	1.915	3.067	3.568
55	INDR	2010	1.521	1.091	1.979	3.432	3.689
56	INDS	2009	2.247	1.160	1.051	2.098	3.957
57	INDS	2010	2.222	1.333	1.173	2.162	3.980
58	INTA	2009	1.282	1.076	1.470	1.123	3.848
59	INTA	2010	1.643	1.121	1.504	2.235	3.974
60	INTD	2010	1.545	1.912	1.248	1.728	4.024
61	INTP	2009	3.030	0.797	2.120	1.091	2.591
62	INTP	2010	3.045	0.726	2.148	0.596	2.173
63	ITMG	2009	3.332	1.258	3.145	1.511	3.346
64	JKSW	2009	0.909	0.759	1.153	0.730	2.084
65	JKSW	2010	0.849	0.625	2.038	0.492	1.151
66	JPRS	2010	1.934	1.040	1.299	0.853	3.222
67	KAEF	2009	1.386	1.826	1.876	1.722	3.487
68	KAEF	2010	2.125	1.921	2.108	1.559	3.345
69	KBLI	2010	2.095	2.066	1.912	1.312	3.527
70	KDSI	2009	0.646	1.743	1.979	2.806	3.979
71	KDSI	2010	1.108	2.014	1.966	2.712	3.916
72	KIAS	2009	0.753	0.273	1.019	1.116	3.396
73	KIAS	2010	0.228	0.460	1.415	1.219	3.256
74	KICI	2010	1.333	0.940	0.787	0.546	2.151
75	KKGI	2010	3.450	1.839	2.896	1.323	3.484

Obs.	KODE	Tahun	Y_ROA	X1_TATO	X2_ITO	X3_WCT	X4_STDebt
76	KLBF	2009	2.785	1.402	1.761	1.067	3.190
77	KLBF	2010	2.950	1.454	1.886	0.966	2.791
78	KONI	2009	1.773	0.558	0.151	2.642	4.214
79	KONI	2010	0.485	0.918	1.007	2.516	4.124
80	LMPI	2009	0.103	0.705	0.998	0.850	2.827
81	LMSH	2009	1.193	1.714	1.602	1.619	3.407
82	LMSH	2010	2.241	2.059	1.674	1.638	3.321
83	LPIN	2009	2.002	0.421	0.862	0.089	3.413
84	LTLS	2009	1.166	1.216	2.129	3.153	3.757
85	LTLS	2010	1.112	1.086	1.846	3.143	3.837
86	MDRN	2009	0.442	1.163	1.668	2.722	3.929
87	MDRN	2010	1.666	0.924	1.812	1.094	3.614
88	MERK	2009	3.521	1.731	2.242	1.005	2.753
89	MERK	2010	3.308	1.830	1.849	1.063	2.493
90	MITI	2009	2.099	0.625	1.197	2.123	3.665
91	MLIA	2010	1.859	0.746	1.720	2.073	2.814
92	MLPL	2009	0.787	0.917	2.178	1.555	3.419
93	MRAT	2009	1.749	0.945	2.108	0.363	2.365
94	MRAT	2010	1.844	0.956	2.040	0.380	2.291
95	MTDL	2009	1.697	3.208	3.062	2.585	3.892
96	MTDL	2010	2.377	4.183	2.906	2.653	3.877
97	MYOR	2009	2.467	1.471	2.343	1.578	3.159
98	MYOR	2010	2.430	1.642	2.674	1.480	3.163
99	NIKL	2009	1.932	1.940	1.979	1.124	3.170
100	PBRX	2010	1.392	1.610	1.320	2.442	4.123
101	PICO	2010	0.749	1.028	0.817	4.158	4.104
102	PSDN	2009	2.542	1.675	1.678	2.077	3.619
103	PSDN	2010	2.542	1.675	1.678	2.077	3.619
104	PTSP	2010	2.725	2.218	2.964	3.238	3.575
105	PYFA	2009	1.328	1.321	1.702	1.712	3.077
106	PYFA	2010	1.429	1.400	1.887	1.500	2.744
107	RDTX	2009	2.757	0.363	2.714	1.301	2.367
108	RDTX	2010	2.998	0.306	2.497	0.816	2.442
109	RICY	2010	0.573	0.946	1.000	1.062	3.689
110	RMBA	2010	1.495	1.816	1.277	1.581	3.215
111	SAIP	2010	1.270	1.134	1.674	1.508	3.427
112	SCCO	2010	1.661	1.899	2.067	2.446	4.129
113	SIAP	2009	1.121	1.086	1.472	1.751	3.518
114	SKLT	2010	0.886	1.576	1.845	1.934	3.204

Obs.	KODE	Tahun	Y_ROA	X1_TATO	X2_ITO	X3_WCT	X4_STDebt
115	SMAR	2009	1.991	1.391	1.893	2.185	3.295
116	SMAR	2010	2.313	1.624	2.015	2.238	3.494
117	SMCB	2009	2.530	0.818	2.744	2.941	2.773
118	SMCB	2010	2.074	0.571	2.478	1.893	2.564
119	SMGR	2009	3.254	1.111	2.325	0.889	2.875
120	SMGR	2010	3.157	0.922	2.178	1.089	2.784
121	SMSM	2009	2.720	1.460	1.685	1.866	3.650
122	SMSM	2010	2.738	1.464	1.627	1.475	3.351
123	SOBI	2010	1.652	1.131	1.345	2.655	3.791
124	SPMA	2009	0.631	0.712	1.627	2.350	2.866
125	SPMA	2010	0.687	0.780	1.823	1.490	1.799
126	SQBI	2009	3.717	1.316	2.573	0.720	2.666
127	SRSN	2009	1.814	0.852	0.787	1.222	3.570
128	SRSN	2010	0.993	0.942	0.740	0.855	3.337
129	STTP	2009	2.013	1.143	1.721	2.114	2.998
130	STTP	2010	1.861	1.175	1.653	1.842	3.268
131	TBLA	2010	1.916	0.808	1.821	2.896	3.694
132	TCID	2009	2.528	1.396	1.911	1.051	2.053
133	TCID	2010	2.530	1.401	2.028	0.974	1.697
134	TIRA	2009	0.358	1.180	1.288	2.166	3.993
135	TIRA	2010	0.848	1.235	1.399	1.814	3.830
136	TKIM	2009	0.290	0.498	1.488	0.792	2.803
137	TOTO	2009	2.895	0.970	1.673	1.135	3.378
138	TOTO	2010	2.877	1.027	1.608	1.096	3.443
139	TPIA	2009	2.866	1.725	2.268	1.344	3.006
140	TPIA	2010	2.451	1.724	1.768	1.696	3.381
141	TRST	2009	2.013	0.818	1.856	3.325	3.276
142	TRST	2010	1.908	0.860	1.893	2.542	3.359
143	TSPC	2009	2.403	1.378	2.040	0.988	3.035
144	TSPC	2010	2.623	1.430	2.154	1.017	3.084
145	TURI	2009	2.864	2.762	2.691	3.102	3.557
146	TURI	2010	2.550	3.250	2.705	2.967	3.487
147	ULTJ	2009	1.247	0.931	1.437	1.325	3.099
148	ULTJ	2010	1.677	0.937	1.659	1.370	3.170
149	UNIC	2010	0.261	1.417	1.705	1.717	3.377
150	UNTR	2009	2.758	1.198	1.998	1.819	3.388
151	UNTR	2010	2.568	1.257	1.684	1.894	3.508
152	YPAS	2009	2.272	1.459	1.689	2.295	3.476
153	YPAS	2010	2.356	1.734	1.989	2.454	3.463



**Lampiran 3**  
**Deskriptif Statistik**

	<i>ROA</i>	<i>TATO</i>	<i>ITO</i>	<i>WCT</i>	<i>STDebt</i>
Mean	1.9455	1.2674	1.8618	1.7219	3.2510
Standard Error	0.0664	0.0456	0.0502	0.0669	0.0467
Median	2.0600	1.1595	1.8862	1.5896	3.3507
Mode	2.5423	1.6751	1.6785	2.0766	3.6194
Standard Deviation	0.8219	0.5646	0.6212	0.8269	0.5775
Sample Variance	0.6756	0.3188	0.3859	0.6838	0.3335
Kurtosis	-0.6061	5.1329	0.8802	1.1378	1.0412
Skewness	-0.2819	1.5476	0.1970	0.8588	-0.9611
Range	3.6143	3.9104	4.0111	4.4497	3.0628
Minimum	0.1030	0.2726	0.1513	0.0412	1.1513
Maximum	3.7174	4.1830	4.1624	4.4909	4.2141
Sum	297.6559	193.9087	284.8501	263.4491	497.4034
Count	153	153	153	153	153

**Lampiran 4**  
**Uji Multikolinieritas**

	<i>TATO</i>	<i>ITO</i>	<i>WCT</i>	<i>STDebt</i>
<i>TATO</i>	1			
<i>ITO</i>	0.378064342	1		
<i>WCT</i>	0.243888802	0.103203135	1	
<i>STDebt</i>	0.244061471	-0.207826021	0.576710222	1

## Lampiran 5

### Hasil Regresi (Pengolahan Statistik Ms. Excel)

#### SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.50695692
R Square	0.25700532
Adjusted R Square	0.23692438
Standard Error	0.71799408
Observations	153

#### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	26.391244	6.597811	12.79847	5.6803E-09
Residual	148	76.296295	0.5155155		
Total	152	102.68754			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	1.33562856	0.4493556	2.97232	0.003451
TATO	0.34894755	0.119245	2.9263082	0.003972
ITO	0.43302734	0.110947	3.9030126	0.000144
WCT	-0.2515515	0.0897773	-2.80195	0.005759
STDebt	-0.0632005	0.1363826	-0.463406	0.643754

## Lampiran 6

### Hasil Regresi Ulang (Pengolahan Statistik Ms. Excel)

#### SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.938834325			
R Square		0.881409889			
Adjusted R Square		0.872310759			
Standard Error		0.736628964			
Observations		153			

<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	600.91534	150.22884	276.85714	1.2886E-67
Residual	149	80.850712	0.5426222		
Total	153	681.76606			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0	#N/A	#N/A	#N/A
TATO	0.29661544	0.120998994	2.4513877	0.0153869
ITO	0.64079	0.088394946	7.2491701	2.111E-11
WCT	-0.3455089	0.08620898	-4.007806	9.652E-05
STDebt	0.29196529	0.067448938	4.3286863	2.739E-05

### Lampiran 7

#### Hasil Regresi (Pengolahan Statistik SPSS 17.0)

##### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STDebt, TATO, WCT, ITO <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

##### Model Summary<sup>c,d</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.878	.736617	.881	276.862	4	149	.000

a. Predictors: STDebt, TATO, WCT, ITO

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: ROA

d. Linear Regression through the Origin

ANOVA<sup>c,d</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	600.908	4	150.227	276.862	.000 <sup>a</sup>
Residual	80.848	149	.543		
Total	681.756 <sup>b</sup>	153			

a. Predictors: STDebt, TATO, WCT, ITO

b. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

c. Dependent Variable: ROA

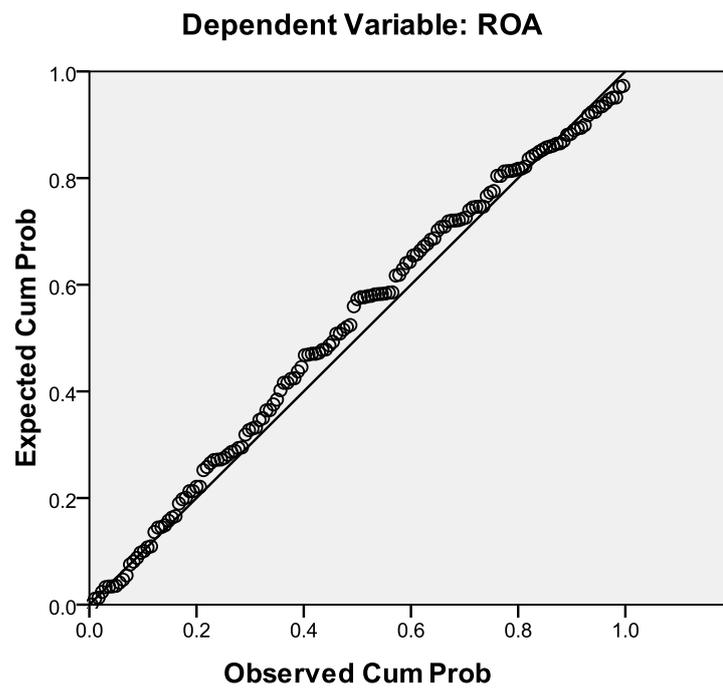
d. Linear Regression through the Origin

Coefficients<sup>a,b</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 TATO	.297	.121	.195	2.452	.015	.888	.197	.069
ITO	.641	.088	.596	7.249	.000	.924	.511	.205
WCT	-.346	.086	-.313	-4.009	.000	.800	-.312	-.113
STDebt	.292	.067	.457	4.328	.000	.894	.334	.122

a. Dependent Variable: ROA

b. Linear Regression through the Origin

**Lampiran 8****Uji Normalitas****Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Lampiran 9****Uji Heteroskedastitas****Diagram *Scatter Plot***